

---

## Jurnal Puruhita

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita>

---

# Bank Sampah: Strategi Alternatif Pengelolaan Sampah dan Penambah Penghasilan Desa di Masa Pandemi

Angelica Christiane Firmantyo, Siti Nur Khofifah, Muhammad Fauzan Millenio,  
Vera Noviana Sulistyawan

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi warga dalam menanggulangi masalah sampah yang terus menumpuk setiap harinya. Strategi yang akan dianalisis adalah pemberlakuan Bank Sampah di Dawis 3 RT 2 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian artikel adalah deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, penelitian dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian menyatakan bahwa bank sampah memiliki dampak positif dan negatif bagi warga. Melalui bank sampah, warga sadar akan pengelolaan sampah dan juga cukup membantu perekonomian warga khususnya di era pandemi. Namun di satu sisi, bank sampah membuat pemulung mengalami kekurangan pemasukkan karena mencari nafkah dengan cara mengumpulkan sampah.

**Kata kunci :** bank sampah, sampah, pengelolaan sampah, pandemi

---

### PENDAHULUAN

Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi. (Tchobanoglus, 1993) Sampah merupakan permasalahan besar yang hingga saat ini masih belum menemukan solusi terbaik untuk pemecahannya. Pengelolaan sampah yang sering ditemui saat ini dilakukan dengan membuang, memindahkan, dan memusnahkan sampah yang ada. Sampah merupakan konsekuensi dari aktivitas kehidupan yang ada dan setiap tahun volume sampah yang ada akan terus bertambah. Solusi pengolahan sampah yang efisien di perkotaan hingga saat ini dirasa belum ditemukan ditambah dengan makin menggunungnya sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPA) kota-kota besar termasuk Kota Semarang. Berdasarkan data Capaian Jakstrada pada 2019 diperkirakan bahwa jumlah timbulan sampah di Kota Semarang adalah sebesar 1276 Ton/hari dan 1071 ton diantaranya dikirim ke TPA Jatibarang secara rutin. Timbulan sampah yang semakin pesat menyebabkan berkurangnya ruang dan terganggunya aktivitas manusia yang bukan tidak mungkin dapat menurunkan kualitas hidup manusia. Pengelolaan dan penanganan sampah perlu dilakukan secara intensif sehingga permasalahan sampah bisa teratasi.

Contoh kegiatan pengurangan sampah diantaranya pembatasan, penggunaan kembali dan juga daur ulang. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah melalui penanganan sampah. Kegiatan penanganan sampah di antaranya melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan juga pemrosesan akhir dimana pengurangan sampah dilakukan secara cerdas, efisien dan terprogram. Program *reduce, reuse, recycle* yang ada saat ini dirasa belum efektif dan masih memiliki banyak kendala yang salah satunya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk

melakukan kegiatan pemilahan sampah rumah tangga. Penanganan sampah merupakan sebuah hal yang sangat kompleks dimana mencakup aspek ekonomi, teknis, dan sosiopolitis. Sampah yang ada dapat dikelola dengan cara pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan berakhir di pembuangan akhir (DPU Cipta Karya, 1993). Dengan mengelola sampah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Salah satu alternatif penyelesaian masalah yang dapat diterapkan dalam mengatasi sampah di perkotaan adalah dengan penerapan bank sampah.

Bank sampah merupakan kegiatan yang sifatnya social engineering (Ridley-Duff dan Bull, 2011) dimana masyarakat diajarkan untuk memilahh sampah sehingga diharapkan timbul kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah. Dengan diberlakukannya program bank sampah secara efektif diharapkan masyarakat tidak hanya mendapat manfaat secara ekonomi namun juga terwujudnya kesehatan lingkungan, lingkungan yang bersih dan nyaman, serta asri. Bank sampah juga memiliki manfaat sosial yang diantaranya memperkuat kohesi sosial terhadap adanya komunitas perempuan yang selama ini masih dirasa termarginalisasi dalam konstruksi sosial budaya yang ada. Jika ditinjau dari sisi ekonomi, bank sampah memberi banyak dampak seperti menambah penghasilan masyarakat maupun dimasukkan dalam kas RT sesuai dengan ketentuan pada masing-masing penyelenggara bank sampah, selain itu sampah yang nantinya dibawa ke tempat pembuangan akhir juga tidak akan sebanyak ketika program bank sampah ditiadakan. Dengan adanya bank sampah, masyarakat diharapkan menjadi terdidik untuk menghargai sampah sehingga mau memilah sampah yang dapat diuangkan dari lingkup terkecil yaitu rumah tangga masing-masing (Dirjen Karya Cipta, 2011). Keberadaan program bank sampah dalam sebuah wilayah merupakan kesinambungan partisipasi antara masyarakat dengan pemerintah sekitar.

Salah satu daerah di Kota Semarang yang memiliki program bank sampah adalah RT 2 RW 1 Jl. KH. Abdurrahman yang terletak di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Awal mula diadakannya kegiatan tersebut adalah berdasarkan pada program pemerintah kota Semarang. Ibu-ibu dasawisma (dawis) mengadakan program bank sampah ini untuk mengolah sampah yang tidak terpakai dan menambah pendapatan warga di lingkungan tersebut. Sebelum berlakunya bank sampah, sampah rumah tangga yang ada dicampur dan dibuang begitu saja dan terkadang hingga menumpuk sehingga menimbulkan kesan kumuh pada lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, melalui tulisan ini tim penulis ingin mengkaji mengenai Bagaimana kondisi sampah dan manajemen pengelolaan sampah di Dawis 3 RT 02 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul serta Bagaimana efektivitas bank sampah sebagai Strategi alternatif pengelolaan sampah dan penambah penghasilan di Dawis 3 RT 02 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sampah, manajemen pengelolaan sampah dan juga efektivitas bank sampah sebagai strategi alternatif pengelolaan sampah di Dawis 3 RT 02 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian langsung yang dilakukan oleh tim penulis di lokasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel. Target luaran yang diharapkan dari adanya penelitian ini ialah terciptanya sebuah media informatif mengenai berjalannya program bank sampah di Dawis 3 RT 02 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul dan dampaknya pada sektor perekonomian sehingga untuk kedepannya dapat menjadi motivasi bagi pembaca untuk ikut serta melakukan kegiatan bermanfaat ini.

## **METODE**

Salah satu lokasi yang menerapkan program bank sampah adalah Dawis 2, RT 2 RW 1 Jalan Abdurrahman, Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Oleh karena itu, pengumpulan penelitian akan dikumpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi tertera. Sifat dari penelitian yang kami lakukan adalah deskriptif kualitatif yakni sebuah penelitian yang berfokus pada teks dan gambar sebagai data (Creswell & Creswell, 2018) dan mendeskripsikan data secara sistematis melalui fakta yang ditemukan di lapangan untuk dianalisa dan dibuat perbandingan dan standard norma yang berada di lingkungan. Dalam penelitian ini,

kami akan melalui empat metode yakni :

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan memeriksa objek penelitian secara rinci dan langsung (Heigham, J., & Croker, R. (Eds.), 2009). Dalam melakukan penelitian, kita terjun langsung ke lapangan. Kita memang tidak perlu mengambil bagian penuh atas aktivitas yang dijalani orang-orang sekitar. Namun, disini kita harus dengan cermat dan rinci mengamati bagaimana keadaan lokasi ketika normal dan dalam melakukan pengamatan kita perlu mengamati berbagai hal yang dirasa berguna untuk penelitian. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian observasi diperlukan untuk mencatat berbagai hal yang di temukan secara rinci baik dari kondisi lapangan hingga interaksi tiap orang di lokasi tersebut. Data yang didapat dalam penelitian observasi biasanya adalah informasi yang cukup akurat dan kadang tak terduga. Dalam kasus kami, bisa jadi informasi mengenai proses pemberian kantong/karung plastik, pengumpulan sampah, penimbangan, transaksi dengan pemulung, laporan keuangan ke warga, dan pembelanjaan peralatan. Selanjutnya hasil yang didapat dari observasi dicatat dan didokumentasikan untuk data primer.

2. Wawancara.

Wawancara adalah kegiatan melakukan komunikasi dua arah yang mana membutuhkan kita sang peneliti dan juga narasumber. Untuk melakukan penelitian, kita sebagai seorang peneliti sudah menyiapkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh narasumber yang sebagai pihak yang memahami hal yang berkaitan dengan materi penelitian kita secara mendalam (Heigham, J., & Croker, R. (Eds.), 2009). Jawaban dari narasumber perlu dicatat ataupun direkam karena akan digunakan sebagai data. Apabila melakukan penelitian dengan metode wawancara, kita harus memilih narasumber yang memang ahli atau berkecimpung di bidang yang sedang kita teliti. Di kasus penelitian mengenai bank sampah ini, kita dapat menjadikan dengan pengurus bank sampah atau salah satu warga pelaksana bank sampah sebagai narasumber yang tepat untuk memperoleh gambaran lebih mendalam tentang apa itu bank sampah dan bagaimana pelaksanaan bank sampah di masyarakat.

3. Penelusuran dokumentasi

Penelusuran dokumentasi adalah melakukan penelitian dengan memperoleh data-data tertulis. Data-data tertulis bisa didapat melalui dokumen yang bersifat publik seperti koran dan majalah serta dokumen yang bersifat privat seperti jurnal, diari dan surat (Creswell & Creswell, 2018). Data-data yang didapat melalui dokumennya nantinya dianalisis dan dibandingkan dengan data-data yang kita juga temui di lapangan dan melalui berbagai sumber yang ada kita bisa menarik kesimpulan yang ada. Dalam penelitian bank sampah, kita bisa menggunakan berbagai buku, jurnal dan majalah yang membahas seputar kegiatan bank sampah di berbagai daerah dan juga efisiensi kerja bank sampah di berbagai lingkungan lalu ditarik kesimpulan dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian kita yang sebenarnya.

4. Analisis Data

Tahap terakhir adalah proses analisis data. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dengan metode kualitatif yang mana menurut Milles dan Hubberman dalam Sugiyono (2013), proses analisis melalui 3 (tiga) tahap yaitu

- a. Tahap reduksi data yang mengacu pada tahap seleksi data-data yang sudah terkumpul agar data-data yang nantinya akan dianalisis sesuai dengan topik, arah dan pendekatan yang digunakan karena reduksi data
- b. Tahap penampilan data yang mana mengacu pada data-data yang sudah terkompres dan tereduksi lalu mulai digunakan sebagai data untuk dianalisis
- c. Tahap penarikan kesimpulan, sebuah tahap terakhir dimana kesimpulan didapat setelah data melalui proses analisis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu strategi yang diupayakan Pemerintah dalam usaha pengurangan volume sampah adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. Kegiatan *social enterprise* yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dan merupakan proyek dari Universitas Diponegoro ini telah didukung oleh Walikota Kota Semarang sejak tahun 2013 (Ike Setyaningrum, 2015). Bank sampah ini terus dikembangkan oleh Walikota Kota Semarang pada setiap kecamatan karena dirasa dapat mengurangi timbunan sampah (ampl, 2013). Berangkat dari pengetahuan kegiatan tersebut memberikan inisiatif kepada Ibu-Ibu Dawis Mawar 3 RT 2 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang untuk mengimplementasikan bank sampah. Pada tanggal 2 Januari 2015 inisiatif tersebut menjadi aksi nyata yaitu dengan terbentuknya bank sampah yang diberi nama Bank Sampah Dawis Mawar 3 RT 2 RW 1. Urutan pembentukan bank sampah adalah sebagai berikut :

- a) Diawali dengan adanya tumpukan sampah yang terlihat tidak rapi dan sampah tersebut bercampur menjadi satu antara sampah organik dan anorganik sehingga menimbulkan bau tidak sedap.
- b) Banyaknya sampah anorganik dikarenakan banyak warga yang mempunyai usaha.
- c) Pemulung sering datang dan membongkar-bongkar bak/tong sampah untuk mencari sampah anorganik (plastik, botol, kardus, besi, kaleng dan sejenisnya). Bahkan terkadang barang-barang di luar rumah yang masih terpakai juga ikut terangkut.
- d) Kondisi kas warga semakin menipis dan terlalu sering dilakukan penarikan iuran kegiatan.
- e) Dicetuskan ide pembentukan bank sampah organik yang bernilai ekonomis.
- f) Dilakukan sosialisasi pembentukan bank sampah dalam rapat bulanan warga.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan uji coba dan edukasi masyarakat melalui pengembangan bank sampah dengan menggunakan metode partisipasi-emansipatoris. Edukasi masyarakat disuguhkan melalui proses sosialisasi pengumpulan sampah anorganik seperti botol plastik bekas dan sampah lainnya untuk dijual ke pemulung/pegepul. Sedangkan interaksi dan komunikasi dilakukan melalui komunikasi dan pertemuan-pertemuan yang melibatkan *stakeholder*, yaitu Pengurus RT & RW, pengurus dawis, pengangkut sampah. Sejak awal proses pembentukan bank sampah telah diimplementasikan pengembangan kerja sama yang bersifat *multi-stakeholder*.

Penerapan pengembangan bank sampah dilakukan melalui pembentukan dan pembinaan kepengurusan bank sampah agar mampu melakukan pengelolaan dan pencatatan bank sampah. Adapun susunan kepengurusan bank sampah Dawis Mawar 3 RT 2 RW 1 adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Nunuk Sri Buntari (Bu Karno)
2. Bendahara : Sri Rahayu (Bu Hassan)
3. Sekretaris : Yana (Bu Teguh)

Sampah yang disetorkan berasal dari sampah domestik anggota bank sampah, yaitu warga Dawis Mawar 3 RT 2 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Sampah yang disetorkan adalah sampah jenis anorganik seperti botol kaca bekas, botol plastik, plastic, kaleng, barang bekas dan sejenisnya. Penyerahan dan pengumpulan sampah dilakukan pada setiap dua minggu sekali. Urutan proses pelaksanaan bank sampah secara lengkap sebagai berikut:

1. Setiap KK diwajibkan mengumpulkan sampah (botol plastic, kardus, besi, keras, dan sejenisnya).
2. Pengumpulan sampah diletakkan di depan rumah salah satu warga yaitu Ibu Indah (Bu Budi).
3. Saat mengumpulkan sampah warga diharuskan untuk melakukan presensi dengan mentandatangani buku presensi. Gambar 1 menunjukkan buku daftar presensi bank sampah.
4. Apabila terapat anggota bank sampah yang tidak mengumpulkan sampah maka akan dikenakan denda sebesar Rp 2.500,00.

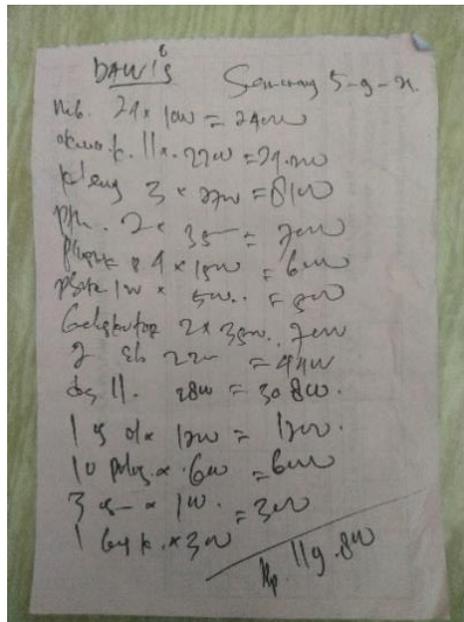
5. Pada siang hari sekitar pukul 11.00 WIB pengurus sampah melakukan pengecekan dan menghubungi pengangkut atau pengepul sampah untuk membeli sampah yang sudah terkumpul dengan harga yang sesuai.
6. Pengepul/ pengangkut sampah datang ke lokasi untuk mengangkut sampah tersebut.

The image shows a handwritten attendance book for 'Bank Sampah'. The left page lists names from 1 to 38. The right page has columns for 'Juli 2021' (with a date '25/7/2021') and 'Agustus'. There are handwritten entries in the 'Agustus' column, including 'Rp 3.000' and 'Rp 2.000'. A handwritten note 'Rp 1.000' is also visible in the middle of the right page.

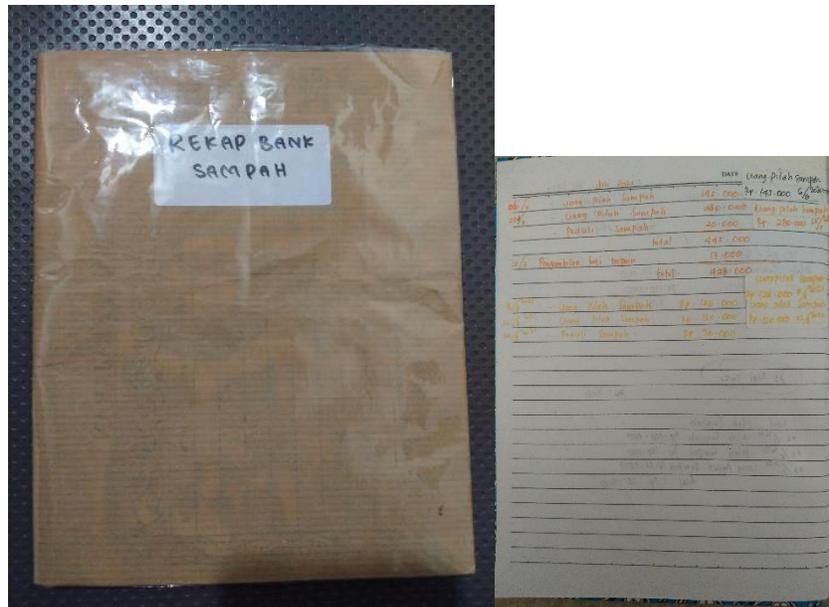
Gambar 1. Buku Presensi Bank Sampah

Dalam pengumpulan sampah, warga datang untuk mengumpulkan sampah mulai dari pukul 06.00 WIB hingga 11.00 WIB. Nantinya warga akan memilah sendiri sampah yang di bawanya dengan cara memasukkan sampah ke dalam karung besar sesuai jenis sampahnya yang disediakan pengurus. Adapun pengelompokan jenis sampah sebagai berikut; (a) Kantong kersek (kersek hitam, putih, bening, bungkus mie, bungkus minyak, bungkus kopi dan lainnya), (b) Jenis plastik (ember, ember hitam, kipas angin, kulkas, dispenser, mainan anak, aqua gelas, ale-ale, teh gelas, aqua botol dan lainnya), (c) kertas (dus, kertas putih, buku, bungkus rokok, karton, kertas koran, kertas buram dan lainnya) (d) Logam (besi, almunium, seng, payung bekas, kaleng, kompor listrik bekas dan lainnya).

Sampah yang telah dipilah nantinya akan ditimbang dan diberi harga sesuai dengan jenisnya. Harga per kilogram sampah adalah dalam kisaran Rp 1000, 00 – Rp 3.500,00. Sampah plastik, botol dan kardus dihargai dalam kisaran Rp 1000,00 – Rp 2.200,00 tergantung kualitas sampah dan negosiasi dengan pengepul. Sedangkan sampah yang berasal dari besi atau tembaga dihargai sampai Rp 3.500,00. Gambar 2 nota hasil penjualan sampah terbaru bulan September 2021, dan Gambar 3 buku rekap penjualan bank sampah.



Gambar 2. Nota Hasil Penjualan Sampah



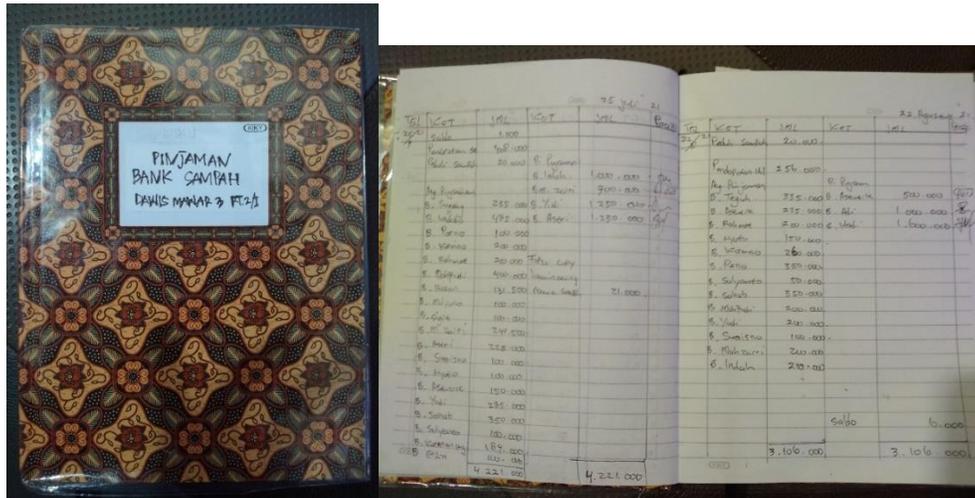
Gambar 3. Buku Rekap Penjualan Bank Sampah

Urutan laporan penjualan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penjualan diinformasikan langsung ke warga setelah penjualan berlangsung melalui WhatsApp Group (WAG)
2. Uang disetorkan ke bendahara gang masing-masing dan dilaporkan pada saat rapat bulanan
3. Uang dibelanjakan sesuai kebutuhan untuk sosial dan kegiatan warga, seperti: piknik warga, sumbangan dana apabila ada bencana alam, musibah penyakit, bantu kebutuhan masjid dan simpan pinjam.

Salah satu fungsi bank sampah yang paling populer adalah simpan pinjam. Hal ini dikarenakan bunga yang ditawarkan oleh simpan pinjam bank sampah ini cukup rendah yaitu 5%

selama tiga bulan, dengan syarat yang memiliki hak untuk ikut serta dalam simpan pinjam di bank sampah Dawis Mawar 3 hanya anggota bank sampah. Anggota bank sampah di sini adalah warga Dawis Mawar 3 yang mengikuti kegiatan bank sampah. Simpan pinjam di bank sampah ini sangat dinantikan warga bahkan terkadang menjadi rebutan terlebih sejak pandemi covid-19, banyak warga yang membutuhkan dana untuk suplemen modal usaha. Gambar 4. Buku Simpan Pinjam Bank Sampah Dawis Mawar 3 RT 2 RW 1.



Gambar 4. Buku Simpan Pinjam Bank Sampah

Pengurus bank sampah menjadi pelaku langsung yang secara terus menerus memberikan waktu dan tenaga untuk mendorong kelancaran program bank sampah di Dawis Mawar 3. Masyarakat tidak hanya mendukung saja tetapi juga turut serta berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah ini. Seperti contohnya saat kegiatan berlangsung tidak jarang terdapat beberapa warga yang memberikan sumbangan konsumsi untuk para pengurus dan warga bukan pengurus yang berpartisipasi membantu pelaksanaan kegiatan bank sampah. Hal ini dikarenakan telah ada kesadaran dalam diri beberapa warga yang mengerti dan memahami manfaat besar dibalik kegiatan bank sampah. Pengelolaan sampah akan berdampak pada masyarakat, baik dari segi lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya.

Adapun dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan setelah terbentuk dan berjalannya bank sampah adalah sebagai berikut:

- a. Dampak Positif, dari diadakannya kegiatan bank sampah di Dawis Mawar 3 RT 2 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ini volume sampah yang diangkut ke tempat pembuangan sampah yang ada di RT 2 khususnya Dawis 3 menjadi berkurang, meningkatnya pendapatan kas warga, meningkatnya nilai ekonomi sosial masyarakat, terciptanya keharmonisan karena dapat membantu sesama di tengah bencana, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan meningkatnya citra Dawis Mawar 3 RT 2 RW 1 kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan. Sebagai catatan sejarah dengan adanya Bank Sampah Dawis Mawar 3 RT 2 RW 1 mendapat Juara 2 pada Lomba K3 tingkat kelurahan dan mendapatkan poin plus dari penilaian K3 untuk kategori non perumahan oleh Kelurahan Muktiharjo Kidul.
- b. Dampak Negatif, sejak diadakannya bank sampah di Dawis Mawar 3 RT 2 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah berkurangnya pendapatan pemulung yang mencari penghidupan atau mencari penghasilan dari sampah anorganik.

Adapun kendala dalam pelaksanaan bank sampah di Dawis Mawar 3 RT 2 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul Kota Semarang antara lain; masih rendahnya kesadaran dan partisipasi

masyarakat khususnya lingkup RT 2 RW 1. Sehingga warga yang berpartisipasi monoton hanya orang-orang tertentu, sehingga yang dapat guyup hanya sebagian warga saja, selain itu belum adanya tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan bank sampah. Sehingga selama ini kegiatan bank sampah seperti karung-karung besar dan buku-buku catatan masih menumpang di rumah warga hingga saat ini. Oleh sebab itu harapan untuk kedepannya adalah supaya dapat dibuatkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan khususnya untuk bank sampah di RT 2 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul Kota Semarang.

Selama pelaksanaan program bank sampah, penulis melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat langsung (informan) dalam kegiatan ini. Profil informan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Informan

Nama Informan	Jabatan dalam Bank Sampah
Ibu Nunuk Sri Buntari	Ketua Bank Sampah
Ibu Yana	Sekretaris Bank Sampah

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proyek Bank sampah memiliki dampak positif dan negative untuk lingkungan Dawis Mawar RT 2 RW 1 Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Selain lebih sadarnya wargaakan pentingnya pengelolaan sampah dan dapat mengatasi tertimbunnya sampah, di era pandemi ini, Bank Sampah juga berdampak untuk menyokong perekonomian warga. Namun di satu sisi, bank sampah juga memberikan dampak negatif khususnya untuk pemulung yang mencari nafkah dengan mengumpulkan sampah.

Proyek Bank Sampah bisa menjadi salah satu cara untuk mengedukasi warga untuk mengolah sampah agar tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Di lain sisi, menilik situasi pandemi yang hingga saat ini belum usai dan perekonomian yang bisa terguncang kapan saja, Bank Pandemi juga bisa menjadi jalan alternatif untuk membantu perekonomian tak hanya dawis tetapi juga warga yang tergabung di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ike Setyaningrum, 2015. Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 2 2015*
- Tchobanoglous, G., et al. (1993). *Integrated Solid Waste Management*. McGrawHill. New York. <https://bappeda.semarangkota.go.id/kategori/1/buku-putih-semarang-kelola-sampah>
- Ridley-Duff, R.J., dan Bull, M., 2011. *Understanding Social Enterprise: Theory and Practice*, Sage Publication, London. Bebassari, Sri. 2011, "Sampah Harus Jadi Prioritas", Artikel dalam Majalah Bulanan "Dokter Kita", 2011, Gramedia, Jakarta
- Modul Pelatihan Manajemen Persampahan, Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Miles and Huberman. (1999). *Qualitative Data Analysis An expanded Sourcebook 2nd Edition* by Matthew B. Miles, Michael Huberman (z-lib.org).pdf (p. 354).
- Heigham, Juanita and A.Croker, Robert.2009. *Qualitative Research in Applied Linguistics : A Practical Introduction*. Palgrave Macmillan.